

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14. Masa pra-sekolah merupakan pengalaman awal yang sangat berpengaruh pada kualitas bangsa di masa yang akan datang karena usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan anak. Pada masa ini merupakan suatu waktu yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan berbagai potensi anak serta pendidikan mengenai disiplin. Untuk itu suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang dan dukungan untuk meningkatkan disiplin diri anak.

Anak berdisiplin diri dimaksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah memperibadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal.

Hurlock dalam Bambang Sujiono (2005:29) mengartikan disiplin sebagai berikut:

“Perilaku disiplin yakni perilaku seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok”.

Sekolah mengajarkan anak-anak untuk membina sikap disiplin dalam segala hal. Salah satu contoh sikap disiplin yang diterapkan di sekolah taman kanak-kanak yaitu penataan tempat duduk anak. Anak diberikan pemahaman bahwa anak tidak diizinkan untuk berpindah-pindah tempat duduk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan duduk

tenang ditempatnya masing-masing terkecuali jika kegiatan bermain berlangsung. Sikap tenang dan tertib dalam kelas merupakan salah satu contoh sikap disiplin yang di berikan pada anak taman kanak-kanak. Contoh lain dalam berpakaian, setiap hari sudah ada ketentuan tentang seragam yang harus dipakai oleh anak. Menggunakan seragam merupakan salah satu peraturan dan contoh sikap disiplin yang diberikan pada taman kanak-kanak.

Proses perkembangan disiplin anak dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat dekat. Anak-anak akan berkembang secara optimal apabila mendapat perhatian sepenuhnya dari orang tua yang memahami psikologi perkembangan anak dan memiliki waktu yang cukup.

Pola asuh orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya “pertemuan” dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Pada dasarnya orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi cerdas, dan hal tersebut terlihat ketika para orang tua bangga menceritakan anaknya jika memiliki prestasi dan nilai yang baik di sekolah. Pada saat yang sama, hal yang memprihatinkan terjadi. Walaupun telah terjadi peningkatan IQ, namun tidak terjadi peningkatan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EQ). Perkembangan karakter atau perilaku baik sangatlah penting karena karakter adalah kualitas yang dibawa oleh seseorang yang akan membedakannya dengan orang lain, salah satu karakter yang positif tersebut adalah disiplin. Yang berperan besar dalam mengembangkan karakter atau perilaku positif tersebut adalah orang tua yang dimulai dari rumah. Perhatian, perilaku dan cara yang diberikan orang tua terhadap anaknya disebut pola asuh.

Shochib M. (2010:15) menyatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsistensi dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi negatif maupun positifnya. Berhasil tidaknya orang tua membentuk tingkah laku anak sangat bergantung bagaimana pola asuh orang tua yang dirasakan anak itu sendiri. Menurut Septriani (2012:170-171) ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu:

1) Demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. 2) Otoriter, Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman 3) Permisif, Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.

Kenyataan yang ada di masyarakat dan Taman Kanak-kanak Bunga Ncole Tanjung Morawa, terdapat beberapa anak yang tidak menggunakan seragam sekolah seperti yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua, terdapat beberapa anak tidak mau ikut ambil bagian merapikan mainan ketika selesai bermain, dan ada beberapa anak yang tidak dapat duduk tenang di bangkunya, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin anak masih rendah.

Dan pola asuh orang tua anak cenderung permisif, karena gaya pengasuhan yang diberikan orang tua rendah dalam kontrol dan komunikasi, membebaskan anak tanpa batas, tidak mengendalikan anak, membiarkan dan tidak melibatkan anak. Hal ini mempengaruhi perkembangan disiplin anak, sehingga anak terbawa-bawa ke dalam lingkungan sekolah. Menurut Shochib M. (2010:29), Orangtua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Disamping itu, lingkungan juga sekitar memberikan dampak yang cukup besar terhadap kedisiplinan anak karena pada

umumnya kegiatan anak-anak usia taman kanak-kanak adalah bermain dengan teman-teman sebayanya.

Pola asuh yang digunakan orang tua dalam menerapkan disiplin dapat membentuk karakter anak. Pola asuh otoriter dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, curiga kepada orang lain dan mudah stress. Pola asuh permisif dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri. Sedangkan pola asuh demokratis dapat membentuk anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, mampu menghadapi stres, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, patuh, dan disiplin. Pada prinsipnya, pola pengasuhan yang tepat adalah demokratis. Dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri dan disiplin.

Lingkungan rumah pada dasarnya hanya sebagai tempat untuk beristirahat, namun pada dasarnya sekecil apapun sikap orangtua kepada anak akan memberikan pengaruh besar buat perkembangan kepribadiannya. Lingkungan rumah yang dimaksudkan disini yaitu lingkungan keluarga sebagai orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, memperhatikan dan menyerahkan diri. Peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kedisiplinan pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kedisiplinannya.

Orangtua yang lebih bertanggung jawab mengembangkan keseluruhan potensi dan sikap kedisiplinan anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memberi teladan, nasehat, dan tugas-tugas yang ada di lingkungan keluarga sesuai dengan tingkat usianya, karena dari lingkungan keluargalah anak belajar untuk pertama kalinya dalam berinteraksi dengan dunia

luar. Dari sini nampak peran orangtua di dalam lingkungan keluarga sangat penting yaitu untuk membimbing anak agar bisa melakukan segala tugas dan kewajiban dengan kesadaran sendiri.

Dari latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Bunga Ncole Tanjung Morawa”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin AUD antara lain:

1. Pola asuh orang tua dalam keluarga cenderung permisif
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap disiplin anak
3. Rendahnya tingkat disiplin anak

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka peneliti merasa perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada **“Pola asuh orang tua dan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di Tk. Bunga Ncole Tanjung Morawa”**.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana kecendrungan pola asuh orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa
2. Bagaimana tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa
3. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa
2. Mengetahui tingkat disiplin pada anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Bunga Ncole Tanjung Morawa

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan anak. Terutama yang terkait dengan pola asuh orang tua dan disiplin anak usia dini.

#### **b. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua cara membimbing dan membina kedisiplinan anak dengan baik
2. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru dalam memperhatikan tingkat disiplin anak.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

